

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu problematika kehidupan bangsa yang terpenting dewasa ini adalah moral, akhlak dan kedisiplinan di kalangan remaja usia sekolah yang kian mengkhawatirkan. Sudah banyak ditemukan remaja yang tidak memiliki rasa peduli terhadap sesama, mereka cenderung mementingkan diri sendiri tanpa melihat orang disekitar yang membutuhkan bantuan. Hal seperti inilah yang harus mampu dihapuskan dari kehidupan para remaja karena karena hal tersebut akan berdampak dalam jangka panjang dalam kehidupan mereka terlebih pada sikap, moral, perilaku, minat, dan kepribadian remaja.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap aspek diajarkan berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Salah satu cara untuk mengimplementasikan nilai tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan di desain sebaik mungkin agar para peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai *akhlāqul karīmah* yang diajarkan. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang- undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (sisdiknas) pada pasal 3 yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya profesi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dari uraian mengenai tujuan pendidikan di atas dapat diketahui bahwasannya setiap individu mempunyai hak untuk dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki salah satunya harus ditempuh melalui jalur pendidikan.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diberikan dari lingkungan dan keluarga. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang berada di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang berpotensi membentuk karakter seorang anak, selain itu sekolah juga merupakan wadah anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki di dalam dirinya baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sekolah berfungsi mengembangkan rasa empati sebagai akar moral. Sekolah bukan hanya *transfer of knowledge*, sekolah berperan mengembangkan kemampuan empatik siswa untuk mengontrol kehidupan mereka sendiri menjadi orang yang memiliki pertimbangan dan perasaan moral yang tepat (Barakatu, 2017). Pendidikan karakter bisa saja didapat di dalam maupun diluar kelas, pendidikan karakter dalam kelas dapat diperoleh di dalam pembelajaran bersama seorang guru atau intrakurikuler, sedangkan pendidikan karakter di luar kelas dapat diperoleh seorang anak dalam kegiatan sekolah atau ekstrakurikuler yang juga sebagai penyalur bakat dan minat siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan salah satunya yaitu menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri.

Ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir. Pada fungsi sosial dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk mempeluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial (Sujak, 2011). Nilai-nilai yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini merupakan nilai yang terdapat dalam *akhlāqul karīmah* tentang hubungan dengan sesama manusia, yaitu nilai *ta'āwun* (tolong-menolong) dan *tasāmuḥ* (toleransi).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan November 2022, fenomena yang terjadi pada beberapa siswa di SMPN 1 Cileunyi ini masih banyak ditemui remaja yang tidak mempunyai kepedulian sosial atau sikap *ta'āwun* dan *tasāmuḥ*. Beberapa siswa hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa melihat sekitarnya yang membutuhkan bantuan. Masih ada siswa yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma misalnya saja *bullying*, intoleran, dan kurangnya rasa menghormati dan menghargai kepada sesama teman dan guru. Siswa yang seperti itu harus dibimbing agar mempunyai kepribadian yang baik. Salah satu dari beberapa konsekuensi para remaja yang paling penting adalah pengaruh jangka panjang terhadap sikap, perilaku, sosial, minat dan kepribadian. Pada era sekarang, perilaku menolong dikalangan masyarakat atau sekolah dinilai kurang dan bahkan jarang dilakukan.

Siswa di SMPN 1 Cileunyi juga memiliki teman sebaya yang berbeda suku, ras, dan agama yang mengharuskan mereka memiliki sikap toleransi. Melihat dari hasil observasi di SMPN 1 Cileunyi beberapa siswanya menunjukkan sikap toleransi dan tolong menolong namun belum sepenuhnya dapat diamalkan sikap atau *akhlāqul karīmah* yang baik dari peserta didik. Beberapa siswa cukup terbuka pikirannya akan perbedaan. Singkatnya siswa tersebut memahami dan juga mengamalkan makna dari kata toleransi dan tolong-menolong. Setelah melakukan wawancara singkat ternyata siswa-siswa tersebut merupakan anggota dari organisasi Palang Merah Remaja (PMR) di SMPN 1 Cileunyi. Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMPN 1 Cileunyi. Kegiatan PMR tersebut dilaksanakan setiap Sabtu. Ekstrakurikuler PMR ini selalu mengadakan kegiatan- kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan untuk siswa. Kegiatan- kegiatan tersebut mengajarkan siswa untuk mempunyai sikap kepedulian sosial, toleransi, tolong-menolong, melatih kerjasama, bertanggung jawab, dan

menjadi siswa yang mandiri. Sehubungan dengan hal tersebut, ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam membentuk akhlak yang baik dan sebagai tempat binaan siswa dalam mengembangkan potensinya.

Penghayatan tentang nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* dalam kajian ini adalah bagaimana peserta didik merespon terhadap nilai *akhlāqul karīmah* melalui kegiatan-kegiatan sosial, latihan, dan pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, lalu mengintegrasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidik bekerjasama dengan sekolah harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* dengan kegiatan yang menarik minat siswa sekaligus tidak mengganggu proses belajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah, maka solusi yang tepat untuk menghadapi permasalahan ini adalah dengan menyelenggarakan dan menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Kehadiran dan peran ekstrakurikuler saat ini bukan hanya sebagai transformasi ilmu-ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai internalisasi nilai-nilai yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seorang siswa. Selain itu juga tanpa disengaja melalui interaksi antar siswa, para siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembentukan *akhlāqul karīmah* tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan tersebut terjadi. Pembentukan *akhlāqul karīmah* menginternalisasi nilai-nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* akan terbentuk di sekolah apabila dalam faktor lingkungan sekolah mendukung hal tersebut. Seperti sekolah-sekolah yang umum, yakni sekolah yang menerima siswa berbeda agama. Dalam hal ini diperlukan sebuah wadah yang dapat membentuk sikap *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* para siswa.

Sejalan dengan hal di atas ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) menurut perspektif penulis dipandang cocok sebagai wadah dalam hal membentuk sikap *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* para siswa. Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah kegiatan remaja di sekolah atau lembaga pendidikan normal dalam kepalangmerahan melalui program kegiatan ekstrakurikuler. Ektrakulikuler Palang

Merah Remaja (PMR) mengajarkan tujuh materi pokok yang membahas mengenai keterampilan hidup sehat, pertolongan pertama, donor darah, kepemimpinan, gerakan, kesiapsiagaan bencana serta kesehatan remaja. Materi yang diajarkan berdasar pada buku ajar dan kurikulum yang ada dalam manajemen Palang Merah Remaja. Dalam pembelajaran PMR pelatih memberikan materi dengan memasukkan muatan yang dapat menjadikan siswa dapat menginternalisasikan nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ*. Pelatih selalu menekankan kepada peserta didik bahwa setiap yang membutuhkan pertolongan harus dibantu semampu dan sebisa mungkin tanpa melihat perbedaan yang ada. Setiap materi yang disampaikan mempunyai tujuan yang sama yaitu mengenai tolong menolong, menghargai sesama, toleransi dan ikhlas. Selain itu diharapkan setelah mengikuti PMR peserta didik dapat menjadi peserta didik yang berkarakter, sebagai contoh dan dapat menjadi pendidik sebaya bagi teman-teman seusianya baik di dalam maupun di luar sekolah. (Susilo, 2008). Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini diikuti oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX. Ekstrakurikuler ini termasuk pada ekstra pilihan dimana siswa boleh mengikuti dan memilih untuk mengikuti mana yang diminati oleh peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, masalah tersebut menarik untuk diteliti. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “Internalisasi Nilai-Nilai *Ta'āwun* Dan *Tasāmuḥ* Upaya Pembentukan *Akhlāqul Karīmah* Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMPN 1 Cileunyi”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* sebagai upaya pembentukan *akhlāqul karīmah* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN1 Cileunyi?
2. Apa saja program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang menginternalisasi nilai-nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* upaya pembentukan *akhlāqul karīmah* siswa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* sebagai upaya pembentukan *akhlāqul karīmah* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN1 Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* sebagai upaya pembentukan *akhlāqul karīmah* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 1 Cileunyi
2. Untuk mengetahui program ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang menginternalisasi nilai-nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* upaya pembentukan *akhlāqul karīmah* siswa
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* sebagai upaya pembentukan *akhlāqul karīmah* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN1 Cileunyi

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, serta memberikan sumbangan pemikiran dalam membuka cakrawala pemikiran.
 - b. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan yang lebih luas tentang dunia Pendidikan dan sebagai bekal ilmu pengetahuan untuk nantinya peneliti terjun langsung ke dunia Pendidikan, serta sebagai bahan acuan untuk membantu peneliti lain apabila nantinya akan mengadakan penelitian.
 - b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk memahami dan dapat menginternalisasikan nilai-nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* sebagai upaya dalam proses pembentukan *akhlāqul karīmah* di sekolah
 - c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan wawasan guru dalam memahami pentingnya peran ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai upaya pembentukan *akhlāqul karīmah* siswa yang menginternalisasikan nilai-nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* di sekolah
 - d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lembaga pendidikan dalam menjelaskan dan menjabarkan terkait

upaya pembentukan *akhlāqul karīmah* dalam penghayatan nilai-nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* dan diharapkan dapat bermanfaat bagi organisasi Palang Merah Remaja dan lembaga sekolah dalam menghidupkan wadah untuk membentuk kepribadian baik bagi siswa di masyarakat melalui kegiatan Palang Merah Remaja.

E. Kerangka Berpikir

Nilai diartikan sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat yang dijadikan pijakan dalam bertindak, nilai mungkin dapat dirasakan dalam diri seseorang yang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Nilai juga dapat terwujud keluar dalam pola-pola tingkah laku, sikap dan pola pikir. Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi dan internalisasi, melalui sumber-sumber yang berbeda misalnya keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama. Internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia (Mulyasa, 2012). Adapun internalisasi secara praktis adalah bagaimana "mempribadikan" sebuah model ke dalam tahapan praksis pembinaan atau pendidikan. Nilai tersebut melalui proses penghayatan atau internalisasi akan membentuk *akhlāqul karīmah* yang merupakan tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan Islam.

Istilah *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* sangat berhubungan dengan nilai *akhlāqul karīmah*. Nilai-nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* dalam kehidupan sosial sangat menjadi patokan terciptanya keharmonisan dan keutuhan untuk menjalani hidup bersama dalam satu naungan, terutama dalam hal ini adalah kehidupan di sekolah. Dalam menginternalisasikan nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* di sekolah dapat mengupayakannya dengan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Palang Merah Remaja (PMR) merupakan sebuah wadah yang cocok dalam hal membentuk sikap toleransi dan tolong-menolong dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan nilai *akhlāqul karīmah* yang diperolehnya melalui kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan, serta untuk

mendorong pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang mencirikan seorang muslim.

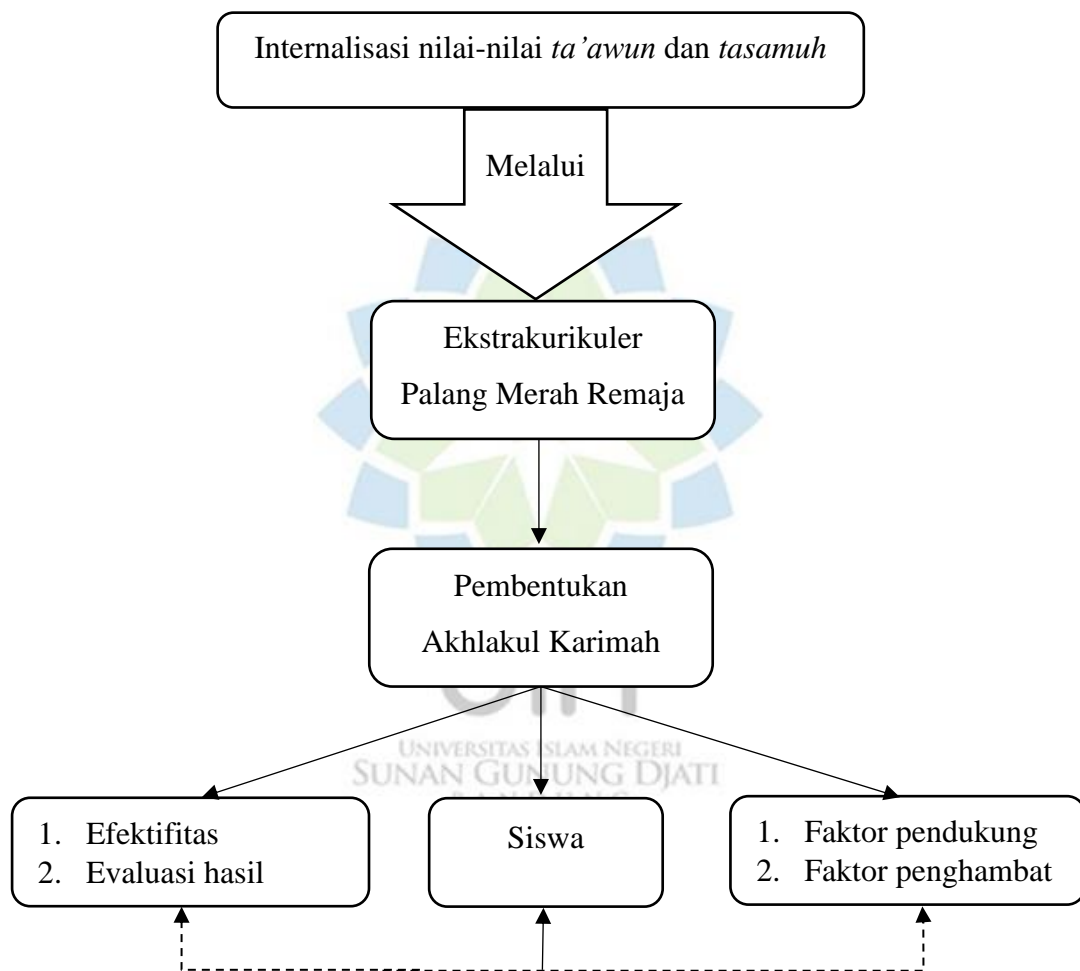
Proses internalisasi dilaksanakan secara komprehensif dengan menggunakan strategi serta model pendekatan terpadu, yaitu dengan melibatkan semua unsur yang terkait dengan proses pendidikan, seperti guru-guru, kepala sekolah, orang tua peserta didik dan tokoh masyarakat (Sudjana, 2010). Upaya membentuk *akhlāqul karīmah* siswa yang dilakukan melalui ekstrakurikuler tersebut merupakan salah satu upaya lembaga pendidikan karena lembaga pendidikan saat ini bukan hanya sebagai penunjang ilmu pengetahuan, tetapi juga harus disertai dengan pembentukan *akhlāqul karīmah*. Internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam *akhlāqul karīmah* siswa, sehingga menjadi satu karakter atau watak yang baik bagi seorang siswa.

Upaya ini merupakan suatu langkah sekolah sebagai solusi agar peserta didik tidak hanya mengetahui pelajaran agama Islam saja yang cenderung berorientasi kepada kemampuan kognitif, akan tetapi juga memberikan perhatian terhadap bagaimana mereka mampu menginternalisasikan atau menghayati nilai-nilai taawun dan *tasāmuḥ* dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk *akhlāqul karīmah*. Bisa dikatakan bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah tidak hanya dilihat dari prestasi belajar siswa di sekolah, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dan menerapkan sikap toleransi dan tolong menolong terhadap sesama dalam kehidupannya.

Adapun alur pemikiran dalam penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Skema kerangka berpikir

Internalisasi Nilai-Nilai *Ta'awun* Dan *Tasamuh* Upaya Pembentukan *Akhlāqul karīmah* Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMPN 1 Cileunyi



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dapat dilakukan dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan dari topik penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Yulia Astuti pada tahun 2018

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia Astuti pada tahun 2018 dengan mengambil judul **“Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di Ma Negeri 3 Model Palembang”**.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa fokus penelitian yang sama, antara lain ialah objek yang digunakan merupakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Selain itu pada penelitian ini juga meneliti mengenai pembentukan sikap toleransi.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa fokus penelitian yang sama, antara lain ialah objek yang digunakan merupakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Selain itu pada penelitian ini juga meneliti mengenai pembentukan sikap toleransi.

Selanjutnya peneliti memahami terhadap perbedaan dengan penelitian Yulia ini, yakni pada penelitian Yulia Astuti ialah fokus terhadap pembentukan sikap toleransi saja. Sedangkan, yang peneliti akan lakukan dalam penelitian selanjutnya adalah meneliti bagaimana internalisasi nilai-nilai *ta'awun* dan *tasāmuḥ*. Adapun hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler PMR yang dapat membentuk sikap toleransi siswa di MAN 3 Palembang, pada dasarnya hampir semua kegiatan yang dilaksanakan PMR dapat membentuk sikap toleransi, akan tetapi lebih spesifiknya kegiatan yang dapat membentuk sikap toleransi yakni, pendidikan latihan dasar, bakti sosial, donor darah, latihan gabungan, mengikuti lintas minat dan bakat. Kegiatan PMR MAN 3 Model Palembang berlangsung cukup lancar hanya terkendala beberapa faktor penghambat, faktor penghambat yang

paling utama yakni kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Akan tetapi faktor terhambat tersebut dapat diatasi secara Bersama-sama oleh anggota PMR MAN 3 Model Palembang.

- 2) Proses pembentukan sikap toleransi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR yakni dengan mengikuti sistem pelatihan PMR yang menggunakan sistem pengulangan, serta mengikuti rancangan kegiatan yang telah ditentukan oleh PMR. Adapun rancangan yang dilaksanakan PMR MAN 3 Model Palembang terbagi menjadi beberapa tahap yakni tahapan permulaaan untuk memperkenalkan Palang Merah Remaja kemudian tahapan pelaksanaan. Dengan mengikuti rancangan tahapan tersebut para anggota PMR otomatis akan mendapatkan pengalaman pribadi dalam membentuk sikap toleransi. Dan juga dengan bergaulnya sesama anak PMR menjadikan PMR sebagai faktor lingkungan yang mempengaruhi untuk membentuk sikap toleransi siswa.

2. Penelitian Rahmat Arianto pada tahun 2020

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat Arianto pada tahun 2020 dengan mengambil judul **“Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di Kelas 3 Mi Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo”**.

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam kegiatan belajar khususnya kelas 3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci kelas 3 MI Muhammadiyah 1 Plabuhanrejo.

Selanjutnya peneliti memahami terhadap perbedaan pada penelitian Rahmat Arianto ialah fokus penelitian terhadap peningkatan kedisiplinan siswa Sedangkan, yang peneliti akan lakukan dalam penelitian selanjutnya adalah meneliti bagaimana upaya pembentukan

akhlāqul karīmah siswa menginternalisasi nilai-nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ*. Adapun hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

Jumlah subjek penelitian adalah 10 peserta didik dengan rincian 4 perempuan dan 6 laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi kegiatan ekstrakurikuler dan analisis data kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Berdasarkan hasil akhir penelitian tindakan kelas (PTK), memperoleh hasil prosentase secara klasikal dari 8 peserta didik atau 80% mengalami peningkatan. Dan 8 peserta didik tersebut secara individual mengalami peningkatan rata-rata 16% dari prosentase tindakan awal. Maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik mengalami peningkatan.

3. Penelitian Isni Robiyanti pada tahun 2018

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isni Robiyanti pada tahun 2018 dengan mengambil judul **“Pengembangan Nilai Religius dan Humanis Dalam Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MTSN 9 Bantul”**.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perilaku-perilaku peserta didik di usia remaja yang menyimpang, dimasa sekarang ini dengan berkembangnya zaman banyak remaja yang kurang mempunyai rasa simpati dan toleran terhadap teman bahkan sampai terjadi bulliying. Selain itu banyak remaja yang kurang menerapkan nilai-nilai agama islam dalam setiap kegiatannya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa fokus penelitian yang sama, antara lain ialah objek yang digunakan merupakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

Selanjutnya peneliti memahami terhadap perbedaan dengan penelitian Isni ini, yakni pada penelitian Isni Robiyanti ialah fokus terhadap pengembangan nilai religius dan humanis dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Sedangkan, yang peneliti akan lakukan dalam penelitian selanjutnya adalah meneliti internalisasi nilai-

nilai *ta'āwun* dan *tasāmuḥ* dalam membentuk *akhlāqul karīmah* siswa melalui kegiatan Palang Merah Remaja. Adapun hasil dari penelitian ini, sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Palang Merah Remaja di MTs N 9 Bantul yaitu:
 - a. Perekrutan calon anggota
 - b. Latihan rutin
 - c. Piket upacara hari Senin
 - d. Layanan kegiatan UKS
 - 2) Pengembangan nilai religius dan humanis dilakukan dengan cara menerapkan metode pembiasaan, metode nasihat, metode tauladan dan pemberian reward kepada siswa yang berprestasi.
 - 3) Faktor penghambat dalam penanaman nilai adalah dari individu anak masing-masing. dan pendukung tercapainya pengembangan nilai adalah sekolah merupakan madrasah yang setiap kegiatannya sudah menggunakan nilai-nilai dari agama islam sehingga sangat mudah bagi pelatih untuk memasukkan nilai dan menanamkannya kepada siswa.
4. Penelitian Putri Lailatus Syarifah 2021

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Lailatus Syarifah pada tahun 2021 dengan mengambil judul **“Penerapan Karakter Tolong Menolong (*Ta'āwun*) Peserta Didik Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara”**.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang sama dengan peneliti. Selain itu persamaan yang ada pada penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas, yaitu penerapan karakter tolong menolong (*ta'āwun*) dan Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Sedangkan perbedaannya pada penelitian Putri Lailatus dilakukan kepada siswa tingkat SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah pada siswa tingkat SMP. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) Bentuk-bentuk karakter tolong menolong (*ta'awun*) siswa yang muncul yaitu, peduli sosial, kerjasama, gotong royong dan tanggung jawab.
 - 2) Cara yang ditempuh dalam penguatan karakter tolong menolong (*ta'awun*) siswa melalui kegiatan PMR di SMA N 1 Tahunan yaitu di laksanakan dengan cara diajarkan, dibiasakan, di latih konsisten, menjadi kebiasaan, menjadi karakter dan akan menjadi budaya.
 - 3) Faktor pendukung dalam kegiatan PMR yaitu PMR sangat dibutuhkan di Sekolah, semangatnya para anggota PMR, adanya kerjasama dan kekompakan anggota PMR dan keinginan untuk selalu hidup sehat. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan PMR yaitu: terbatasnya dana, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya anggota PMR, dan kurang efektifnya waktu.
5. Penelitian Nurfadilah pada tahun 2020

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfadilah pada tahun 2020 dengan mengambil judul “**Internalisasi Nilai-Nilai Tradisi *Tasāmuḥ* dan *Ta'āwun* Dalam Membentuk Kepribadian Santri**”

Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada perbedaan pada diri santri menjadi pemicu adanya internalisasi nilai-nilai *tasāmuḥ* dan *ta'āwun*, selain itu dengan masih adanya sisi egoisme di dalam diri pribadi santri menyebabkan rasa toleransi dan sikap *ta'āwun* belum sepenuhnya tertanam dalam kepribadian santri.

Dalam penelitian ini fokus penelitiannya ialah internalisasi nilai-nilai tradisi *tasāmuḥ* dan *ta'āwun* dalam membentuk kepribadian santri. Penelitian ini dilakukan pada santri di Pondok Pesantren. Selanjutnya, persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Selain itu pada penelitian ini meneliti terkait internalisasi nilai-nilai tradisi *tasāmuḥ* dan *ta'āwun*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dilakukan kepada santri-santri di Pondok Pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah pada siswa tingkat SMP. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Bentuk-bentuk *tasāmuḥ* dan *ta'āwun* yang diinternalisasikan diantaranya:

- 1) Toleransi,,
- 2) Empati,
- 3) Respect,
- 4) Spontan dalam melakukan kebaikan.

Adapun dalam proses internalisasinya melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) Sosialisasi,
- 2) Pembiasaan,
- 3) Diingatkan secara kontinuitas.

Selain itu ada juga proses internalisasi dalam bentuk usaha diri yaitu meliputi:

- 1) Penerimaan
- 2) Penalaran
- 3) Pengamalan.

Kemudian hasil dari internalisasi ini membentuk pribadi santri yang memiliki sikap toleran, empati, respect, dan spontanitas dalam melakukan kebaikan, sehingga menjadikan santri sebagai individu yang memiliki keteguhan iman, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan keunggulan amal, agar dapat bermanfaat bagi sesama dan lingkungan